

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan yang ada di negara Indonesia sekarang ini menjalankan program pendidikan nasional yaitu pendidikan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Sistem pendidikan nasional ini banyak diselenggarakan oleh sekolah negeri maupun swasta. Pendidikan harus dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia dari berbagai jenjang, mulai dari jenjang atau tingkat pendidikan terbawah yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) hingga jenjang pendidikan yang paling tinggi yaitu perguruan tinggi. Aset paling berharga yang dapat dimiliki seseorang yaitu pendidikan. Semakin tinggi pendidikan, maka ilmu yang dimiliki lebih banyak dan luas. Alhasil, orang berpendidikan tinggi lebih disegani, serta akan menjadi sorotan sehingga orang tersebut akan sangat bermanfaatnya untuk yang lainnya.

Dalam penggalan Quran Surat Al-Mujadilah [58] : 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Pendidikan merupakan eksistensi manusia dalam ibadah. Beribadah selain melakukan Syariat harus didukung juga dengan ilmu pendidikan ini lah salah satu pendukung manusia dalam beribadah. Ada sebuah ungkapan ulama besar betapa pentingnya pendidikan karena tiap-tiap ibadah yang tidak dilandasi oleh ilmu, pengetahuan, pengertian maka amal-amalnya tidak diterima oleh Allah Swt.

Pendidikan di Indonesia pada awalnya adalah pembelajaran secara offline atau tatap muka dimana para peserta didik datang ke sekolah untuk menuntut ilmu dengan pengajarnya dalam satu ruangan. Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 atau SARS-Co2 merupakan penyakit

yang menyebabkan munculnya Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19 yang muncul Pada awal 2020 lalu (Indonesia K. K., 2021).

Coronavirus Disease 2019 atau yang biasa disebut dengan COVID-19 dilaporkan awal mulanya muncul di Kota Wuhan yang berada pada Provinsi Hubei, China (DetikHealth, 2021). COVID-19 ini ditetapkan World Health Organisation (WHO) menjadi pandemi yang global karena jutaan orang serta 200 negara atau lebih diseluruh dunia telah terpapar virus. Pandemi COVID-19 merupakan penyakit yang penularannya sangat cepat yaitu dari individu satu ke individu lainnya lewat tetesan yang sangat kecil (droplet) yang keluar disaat bersin maupun batuk, dengan berjabat tangan dan gaya hidup yang kurang sehat.

Bahwa pandemi COVID-19 sangat mempengaruhi setiap segi kehidupan, diantaranya pada bidang pendidikan (Wulandari, 2020). Adanya pandemi COVID-19 ini menjadikan sistem pendidikan khususnya di indonesia terganggu dengan diberhentikannya proses pembelajaran secara luring (konvensional). Dikarenakan peserta didik bisa berperan sebagai pembawa dan penyebar COVID-19, oleh karenanya pemerintah berupaya dalam memutus rantai penyebaran COVID-19 dengan memprogramkan suatu sistem yang dinilai efektif dalam memutuskan rantai penyebar covid-19 yaitu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan suatu proses pembelajaran dimana guru dengan peserta didik tidak bertemu langsung. Yang disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) salah satunya pembelajaran dalam jaringan (daring), guru melaksanakan pembelajaran secara online dimana itu disebut dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan distance learning, e-learning, atau video conference. Oleh karena itu pembelajaran dalam jaringan ini membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, komputer atau laptop yang terhubung internet.

Dalam penggalan surat As-Sajdah ayat 9 Allah Swt. Berfirman :

ثُمَّ سَوَّلَهُ لِنَفْسِهِ مِنْ رُوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مِمَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : Lalu Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan untuk kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.

Maksud dari ayat tersebut yaitu Allah Swt. Telah meniupkan ruh dan Allah telah memberikan kenikmatan berupa pendengaran, penglihatan dan hati. Oleh karena itu gunakanlah kenikmatan tersebut dengan sebaik mungkin, menggunakan pendengaran untuk mendengarkan hanya yang baik-baik, menggunakan penglihatan untuk melihat yang baik dan menggunakan hati untuk berfikir setiap apa yang telah diberikan-Nya, oleh sebab itu pikiran adalah suatu hal penting dalam satu proses pembelajaran tetapi berpikir harus juga dibarengi konsentrasi yang cukup agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Allah Swt. Menginginkan umat manusia selalu berfikir dan bersyukur.

Oleh sebab itu meskipun Indonesia sedang dilanda pandemi COVID-19, kita sebagai pendidik haruslah tetap gunakan akal sehat untuk memikirkan bagaimana caranya pembelajaran agar tetap berjalan dengan baik sebagaimana mestinya meski pandemi COVID-19 melanda sehingga saat proses pembelajaran daring berlangsung tidak akan mengurangi konsentrasi peserta didik.

Hal demikian selaras dengan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran nomor 4 tahun 2020 mengenai era darurat adanya penyebaran COVID-19. Sistem pembelajaran daring dilakukan menggunakan laptop atau bisa juga menggunakan sebuah personal computer (PC) dengan internet yang telah terhubung. Media untuk pembelajaran yang dapat guru gunakan saat pembelajaran daring dilaksanakan antara lain seperti aplikasi zoom,

WhatsApp (WA), instagram, telegram ataupun media sosial lainnya. Meskipun berbeda tempat antara guru dengan peserta didik, tetapi guru akan tetap bisa memantau peserta didiknya dalam mengikuti pembelajaran (Harnani, 2021).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara terhadap guru PAI di SMA Negeri 15 Bandung bahwasannya sistem pembelajaran sudah melalui daring, dengan pembelajaran daring masih banyak anak yang belum nyaman akan pembelajaran seperti itu, disaat guru memberikan pertanyaan di grup WhatsUp dari 34 peserta didik pada grup tersebut, hanya 10 peserta didik yang menjawab serta sudah terlihat terbiasa dengan sistem pembelajaran daring. 24 peserta didik lainnya hanya menyimak, menjawab seperlunya dan melakukan presensi saja, belum terbiasa diskusi melalui pembelajaran daring ini menunjukkan bahwa konsentrasi peserta didik yang kurang maksimal.

Berdasarkan deskripsi diatas maka peneliti ingin mengetahui Hubungan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Apakah melalui pembelajaran daring konsentrasi peserta didik saat melaksanakan pembelajaran tidak maksimal atau malah sebaliknya dengan pembelajaran daring peserta didik akan lebih konsentrasi dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Hubungan Konsentrasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Realitas Konsentrasi Peserta Didik dalam Pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI?

2. Bagaimana Realitas Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana Realitas hubungan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran daring dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian bermaksud untuk mengetahui :

1. Bagaimana Realitas Konsentrasi Peserta Didik dalam Pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI
2. Bagaimana Realitas Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Bagaimana Realitas hubungan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran daring dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu ada beberapa manfaat yang ingin dicapai, yaitu :

1. Secara Teoritis  
Untuk memberikan informasi dan wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Hubungan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar
2. Secara praktis
  - a. Bagi peserta didik  
Untuk membantu peserta didik agar dapat lebih konsentrasi saat melaksanakan pembelajaran daring.
  - b. Bagi guru

Dapat memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan guru agar peserta didik dapat tetap konsentrasi saat melaksanakan pembelajaran daring.

c. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan agar dapat memberikan sedikit masukan kepada sekolah bahwa pembelajaran daring sangat berhubungan terhadap konsentrasi peserta didik.

## **E. Kerangka Berfikir**

“konsentrasi merupakan pemusatan perhatian atau pikiran dan membuang semua perhatian yang tidak ada keterkaitannya pada hal tersebut yang sedang diperhatikannya” (Maulana, 2011). Konsentrasi belajar adalah suatu pikiran yang selalu terpusat, atau terpusatnya perhatian pada suatu informasi yang didapat oleh peserta didik selama masa belajar (Femi Olivia, 2008). Konsentrasi dalam belajar merupakan aktivitas dalam membatasi ruang lingkup perhatian dan mengenyampingkan yang tidak perlu saat sedang mempelajari satu materi pelajaran (Hartanto, 1995 ). Definisi konsentrasi belajar yaitu sebuah pemusatan perhatian, pernyataan, penyatuan, dan adanya suatu ikatan antar suatu bagian-bagian pada pelajaran atau lebih (Sari D.P, 2006).

Indikator konsentrasi dijelaskan oleh Super dan Crities :

1. Setiap materi pelajaran yang diberikan adanya timbal balik.
2. Memperhatikan pada setiap materi pelajaran yang guru sampaikan.
3. Setelah guru menyampaikan materi pelajaran memberikan sikap aktif dengan adanya pertanyaan dan mengemukakan argumentasi.

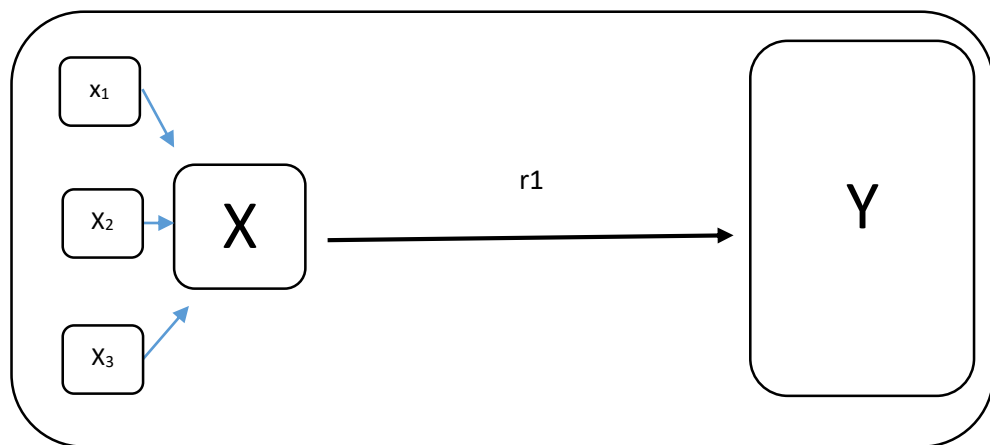
4. Guru memberi pertanyaan dan dijawab dengan sebuah jawaban yang baik dan tepat tiap diberikan pertanyaan.
5. Saat menerima materi pelajaran kondisi kelas dalam keadaan tenang serta kondusif. (Rachman, 2010)

“pada pembelajaran daring teknologi multimedia merupakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran contohnya yaitu, streaming video, email, kelas virtual, telpon, CD ROM dan pesan yang memuat suara” (Kuntarto, 2017). Sebuah rangkaian solusi yang dapat meningkatkan keterampilan serta pengetahuan yaitu merujuk pada penggunaan teknologi E-learning (Alimuddin, Tawany & Nadjib, 2015). Anak-anak SMA 15 Bandung apabila di persentasikan kesukaan media online yang digunakan untuk proses pembelajaran yaitu 80% anak memilih Aplikasi WA dalam proses pembelajaran, 10% anak memilih Aplikasi Zoom Meeting/google meet, dan 10% anak memilih google classroom.

Hasil belajar ialah pencapaian yang dapat berbentuk angka atau skor apabila telah diberikan evaluasi atau tes setiap akhir proses pembelajaran. Pemerolehan skor peserta didik menjadi pegangan dalam mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyerap materi suatu pelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Hasil belajar merupakan adanya suatu tingkah laku yang berubah sehingga dapat di amati pada diri seseorang dan dapat diukur dalam bentuk sikap, keterampilan dan pengetahuan. Perubahan yang demikian itu berarti dapat diartikan adanya pengembangan dan peningkatan lebih baik dari sebelumnya yang asalnya tidak berpengetahuan menjadi mengetahui (Malik, 2009). Hasil belajar adalah pencapaian peserta didik yang menyeluruh sehingga dapat dijadikan derajat perubahan perilaku dan indikator kompetensi yang bersangkutan. Kompetensi peserta didik yang dikuasai dinilai sebagai wujud hasil belajar yang harus dinyatakan sedemikian rupa yang mengacu pada pengalaman langsung (Mulyasa, 2010).

Dari pemaparan kerangka berpikir diatas karena dalam penelitian ini menghubungkan dua variabel yaitu antara kedua variabel (variabel x dan y) maka hubungan dari kedua variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis, yaitu dengan digambarkan melalui model kausal, mengenai hubungan antara variabel yang akan diteliti sebagai berikut :

*Gambar 1 Kerangka Berfikir*



X = Konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran daring

X<sub>1</sub> = Anak yang memilih menggunakan WA 80 %

X<sub>2</sub> = Anak yang memilih menggunakan zoom meeting/google meet 10%

X<sub>3</sub> = Anak yang memilih menggunakan google classroom 10%

Y = Hasil Belajar

r<sub>1</sub> = hubungan antara konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat kondisional terhadap suatu pertanyaan yang ada pada penelitian (Sudjana & Ibrahim, 2007). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel X (Konsentrasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring) dan Variabel Y (Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam). Sehingga, pada penelitian ini menghasilkan hipotesis sebagai berikut :



- a.  $H_1$  : Adanya hubungan antara konsentrasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring dengan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam
- b.  $H_0$  : Tidak adanya hubungan antara konsentrasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring dengan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam

### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu memiliki tujuan yaitu agar dapat bahan acuan serta perbandingan. Selain dari pada itu, penelitian terdahulu juga bertujuan agar dapat menghindari suatu anggapan adanya kesamaan dengan penelitian ini. Oleh karenanya peneliti akan menyisipkan tiap-tiap hasil dari penelitian terdahulu antara lain yaitu :

1. Hasil dari penelitian Iqbal Faza Ahmad (2020)

Penelitian Iqbal Faza Ahmad (2020), dengan judul “*Alternative Assessment in Distance Learning In Emergencies Spread Of Coronavirus Disease (COVID-19) In Indonesia*”. Penelitian tersebut merupakan hasil dari penelitian kepustakaan (*library research*).

Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan tentang bagaimana cara pendidik memilih penggunaan berbagai macam model assessment jarak jauh yang sesuai, model assessment jarak jauh yang dapat diterapkan yaitu penilaian berbasis penilaian portofolio, penilaian diri dan daring.

2. Hasil penelitian Wahyu Aji Fatma Dewi (2020)

Penelitian Wahyu Aji Fatma Dewi (2020), berjudul “*Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*”. Penelitian tersebut merupakan hasil dari penelitian kepustakaan (*library research*).

Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa COVID-19 sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran di Sekolah Dasar, yang biasanya bertatap muka sekarang harus belajar dirumah dengan

menggunakan aplikasi, dan untuk penelitian ini memiliki kendala saat akan melaksanakan pembelajaran dengan anak kelas 1-3 yang belum pandai dalam menggunakan gawai.

3. Hasil penelitian Poncojari Wahyono, H. Husamah, dan Anton Setia Budi. (2020)

Penelitian Poncojari Wahyono, H. Husamah, dan Anton Setia Budi. (2020), berjudul "*Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring*". Penelitian tersebut merupakan penelitian studi perbandingan literatur dan analisis konten.

Dalam penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap guru harus memiliki profesionalitas yang mana harus dapat beradaptasi dengan situasi bagaimana pun, dengan adanya pandemi seperti ini maka guru harus dapat menggunakan media pembelajaran daring seperti platform, aplikasi-aplikasi online seperti zoom meet, gmeet, WhatsUp, Dll untuk tetap terlaksananya pembelajaran dimasa pandemi ini serta ikut berperan terhadap program pemerintah dalam memutus rantai COVID-19 di indonesia.

4. Hasil penelitian Nabila Zhafira SM., MBA, Yenny Ertika SE.,M.Si dan Chairiyanto SE., M.Si. (2020)

Penelitian Nabila Zhafira SM., MBA, Yenny Ertika SE.,M.Si dan Chairiyanto SE., M.Si. (2020), yang berjudul "*Persepsi Mahapeserta didik Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19*". Penelitian ini merupakan hasil dari penelitian analisis deskriptif.

Dari penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kebanyakan gaya belajar daring peserta didik yang lebih menyukai pembelajaran daring melalui aplikasi WhatsUp dan Google classroom karena aplikasi tersebut sangat mudah digunakan dan dipahami oleh sebagian besar mahapeserta didik.

5. Hasil penelitian Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, Mia Zultrianti Sari.(2020)

Penelitian Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, Mia Zultrianti Sari.(2020), yang berjudul “*Motivasi Belajar Mahapeserta didik Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan penelitian survey.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring ditengah pandemi tidaklah berdampak buruk terhadap motivasi belajar peserta didik. Karena tidak ada jalan lain di saat pandemi seperti ini kecuali memaksimalkan pembelajaran daring.

**Penelitian Penulis**

Sedangkan penulis dalam penelitiannya yang berjudul “*Hubungan pembelajaran daring terhadap konsentrasi peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam*”, penelitiannya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian Hubunganonal.

Dalam penelitian penulis banyak persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu dalam proses pembelajarannya yang menggunakan daring, hanya saja penulis ingin mengetahui Hubungan/hubungan pembelajaran daring terhadap konsentrasi peserta didik.